

BAB III
GAMBARAN NAGARI LADANG PANJANG BARAT KECAMATAN TIGO
NAGARI KABUPATEN PASAMAN

3.1 Sejarah dan Geografis Kependudukan Nagari Ladang Panjang Barat Kecamatan Tigo Nagari

3.1.1 Sejarah singkat Nagari Ladang Panjang Barat

Nagari Ladang panjang Barat merupakan Nagari yang berasal dari pemekaran dari Nagari ladang panjang dengan nama Nagari Persiapan Ladang Panjang Barat, dengan dasar Peraturan Bupati Pasaman Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pembentukan Nagari Persiapan di Kabupaten Pasaman dan Peraturan Bupati Pasaman Nomor 7 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Pemerintahan Nagari, mengingat luas wilayah dan jumlah penduduk Nagari Ladang Panjang Barat memnuhi syarat untuk pemcahan wilayah, Nagari Ladang Panjang Barat Terdiri dari Tigo Jorong. Yaitu Jorong Parit Batu, Jorong Parit Lubang dan Jorong Kampung Kajai dengan rincian Jorong Parit Batu terdiri dari 10 Kampung Jorong Parit Lubang terdiri dari 9 Kampung dan Jorong Kampung Kajai terdiri dari 16 Kampung, dengan penetapan wilayah Nagari Persiapan yang di putuskan bersama Tokoh masyarakat, niniak mamak, serta dengan Nagari sekitar yang berbatasan langsung dengan Nagari Persiapan Ladang Panjang Barat, selama nagari Ladang Panjang Barat berstatus Persiapan di pimpin oleh Pj Wali Nagari Pada Tahun 2017-2020 dijabat Oleh Bpk Abdilah, setelah itu digantikan oleh Bapak Syafiruddin, S.Pd dan sampai masa Purna Tugas dan setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Amrizal, STP. Dimekarkan pada tahun 2022 berdasarkan Perda Nomor 02 Tahun 2022 Tentang Pembentukan Pemerintahan Nagari Ladang Panjang Barat,

Pada bulan desember tahun 2022 merupakan tahun pertama diadakan pemilihan wali Nagari Ladang Panjang Barat, dengan Jumlah Peserta Calon Wali Nagari tiga (3) Orang. Pemilihan Wali Nagari diadakan pada tanggal 12

Desember 2022 yang diikuti oleh tiga (3) Calon, dan dimenangkan oleh Bapak Sawaldi, diawal Defenitif Nagari Ladang Panjang Barat di Pimpin oleh Bapak Sawaldi

3.1.2 Letak Geografis

Nagari Ladang Panjang Barat yang terletak di koordinat longitude 100,20787 BT, dan latitude 0,06419 LS. Ini merupakan salah satu nagari terluas yang ada di bagian selatan Kabupaten Pasaman. Rata-rata curah hujan di Nagari Ladang Panjang berkisar antara 2000 hingga 3000 mm setiap tahun, dengan suhu rata-rata berkisar 27⁰C hingga 26⁰C. Nagari ini berada di bagian Barat, dengan batas-batas yang ditentukan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Nagari Malampah sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Binjai, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Simpang, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Kinali (Monografi) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nagari Ladang Panjang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tigo Nagari dan juga merupakan dari Kabupaten Pasaman. Luas wilayah Nagari Ladang Panjang secara administratif mencapai 6.333 Ha, yang terdiri dari 5 jorong atau desa asli yang ada, serta yang dimekarkan pada tahun 2018, menghasilkan 2 nagari atau desa baru. Secara geografis Nagari Ladang Panjang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi area pertanian, perkebunan, perikanan, serta agrowisata dan perdagangan, karena letaknya yang strategis berada di jalur lintas provinsi.

3.1.3 Kependudukan Nagari Ladang Panjang Barat

Menurut catatan Nagari Ladang Panjang jumlah penduduk Nagari Ladang Panjang adalah 7.323 jiwa yang terdiri 3.632 orang laki-laki dan 3.691 orang perempuan. Jumlah penduduk Nagari Ladang Panjang Barat menurut umur dan jenis kelamin.

Tabel 3. 1

Jumlah Penduduk Nagari Ladang Panjang 2024.

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5	228	198	426
2	6-10	223	278	501
3	11-15	325	289	614
4	16-20	354	375	729
5	21-25	375	399	774
6	26-30	310	322	632
7	31-35	267	276	534
8	36-40	296	253	549
9	41-45	301	331	632
10	46-50	216	212	428
11	51-55	217	200	417
12	56-60	201	211	412
13	61-65	184	196	380
14	66-70	98	110	208
15	70-keatas	37	41	78
	Total	3.632	3.691	7.323

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2024.

Dari tabel yang ditampilkan, terlihat bahwa jumlah laki-laki dan perempuan di Nagari Ladang Panjang ternyata lebih tinggi dibandingkan jumlah perempuan yaitu sebanyak 3.691 orang. Penyebabnya adalah mayoritas masyarakat Minangkabau cenderung yang pergi merantau ke tempat lain untuk mencari penghidupan. Banyak yang pergi ke kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Padang dan sebagainya. Sebagian dari mereka berprofesi sebagai pengusaha kecil, pedagang atau pegawai negeri. Mereka merantau disebabkan kurang mapannya ekonomi di kampung dan mereka ingin berusaha supaya mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa penduduk banyak yang terdapat di sekitar pusat Nagari, seperti sekitar kantor wali nagari, pasar, mesjid dan sekolah. Namun masih banyak juga penduduk yang bertempat tinggal tidak jauh dari pusat nagari. Untuk lebih memahami ukuran wilayah Nagari Ladang Panjang, berikut adalah tabel yang menggambarkan:

Tabel 3. 2

Ukuran wilayah Nagari Ladang Panjang Barat
Berdasarkan pengelompokannya:

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah
1	Lahan pertanian / sawah	2.560
2	Hutan Nagari	3.000
3	Perumahan / perkarangan	1.250
4	Rawa / sungai	9
5	Tanah kering	1.000
6	Tempat olahraga	10
7	Kawasan rawan bencana	135

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2024.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar Nagari Ladang Panjang Barat digunakan untuk lahan pertanian/sawah dan hutan Nagari. Sisa wilayah Nagari yang lainnya dimanfaatkan untuk perumahan dan perkarangan (pemukiman), rawa/sungai, tanah kering, tempat olahraga, jalan raya, kawasan rawan bencana dan lain-lain.

Dengan melihat ukuran lahan sawah dan hutan Nagari. Kita dapat memahami bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Ladang Panjang bergantung pada kegiatan pertanian dan hasil hutan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari, serta dapat mendukung pendidikan dan anak-anak mereka.

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Nagari Ladang Panjang Barat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Kondisi social ekonomi nagari ladang panjang barat kecamatan tigo nagari kabupaten pasaman di tinjau dari beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Mata Pencarian

Sebagian besar orang Minangkabau mengandalkan sumber penghidupan di wilayah yang memiliki tanah subur dan cukup pasokan air. Mayoritas masyarakat terlibat dalam petani, sementara di area yang lebih subur, banyak yang menanam berbagai sayuran untuk dijual, seperti jagung, cabe, padi dan lainnya. Di kawasan yang kurang subur penduduk umumnya bergantung pada tanaman seperti pisang, singkong dan sejenisnya.

Ekonomi masyarakat Nagari Ladang Panjang yang sebagian besar berada di wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Dengan adanya lahan persawahan yang luas, pertanian menjadi sumber penghidupan utama bagi penduduknya. Secara umum, pekerjaan mereka berfokus pada bertani, baik menggarap sawah milik maupun membantu orang lain akan mendapatkan imbalan dari pemilik sawah tersebut.

Dalam sektor pertanian, terutama di lahan sawah, masyarakat sudah mulai banyak menggunakan alat mesin ketimbang tenaga manusia. Contohnya, dalam proses pengelolaan sawah, banyak penduduk yang memanfaatkan mesin untuk membantu pekerjaan mereka. Masyarakat di Nagari Ladang Panjang juga menggunakan pestisida untuk melindungi tanaman mereka dari serangan hama. Selain itu, para petani menerapkan pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah demi hasil pertanian yang optimal.

Untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Nagari Ladang Panjang dari perspektif mata pencarian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3

Mata Pencarian Masyarakat Nagari Ladang Panjang Barat

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	1.105
2	Buruh tani	760
3	Tukang	113
4	Perternakan	154
5	Pegawai Negeri	176
6	Pedagang	576
7	Polri	30
8	Pegawai swasta	211
9	Pegawai honorer	337
10	Pengusaha	7

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2024.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar masyarakat berprofesi di sektor pertanian, baik yang memiliki lahan sendiri maupun yang bekerja di lahan orang lain. Selain itu, penduduk juga terlibat dalam pekerjaan sebagai tukang, peternak, pegawai, pedagang, anggota polri dan pengusaha.

b. Tingkat Perekonomian

Melihat dari segi pencarian penduduk, indikator pendapatan dapat dianalisis melalui aktivitas bertani dan hasil pertanian yang diperoleh oleh masyarakat Nagari Ladang Panjang termasuk berpenghasilan menengah, yaitu setiap kali panen terkadang hanya mendapat 50 sampai 70 kaleng padi dan masyarakat yang bekerja mengupah di sawah orang lain hanya mendapatkan gaji 50 ribu per hari, Jadi tingkat perekonomian di nagari ladang panjang rata-rata menengah kebawah.

Di Nagari Ladang Panjang Barat Tingkat perkembangan serta kemajuan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari fakta bahwa mereka baru bergerak jika ada kebutuhan yang sangat mendesak. Rendahnya kemajuan ini disebabkan oleh keadaan ekonomi. Contohnya warga yang tinggal jauh dari keramaian atau pusat desa dan tidak memiliki kendaraan pribadi jarang melakukan perjalanan keluar, kecuali untuk kebutuhan mendesak seperti belanja di pasar: mereka tetap harus membeli bahan-bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika kita lihat dari sisi pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani memperoleh hasil sekitar 50 hingga 70 kaleng padi, yang dianggap rendah karena jika dibandingkan dengan pengeluaran zakatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat di Ladang Panjang masih dalam taraf rendah. Mereka cenderung mempertahankan nilai-nilai tradisional yang ada dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai baru (Profil Nagari Ladang Panjang Barat 2024).

3.3 Pendidikan dan Keagamaan Nagari Ladang Panjang Barat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

a. Pendidikan Masyarakat

1. Fasilitas Pendidikan

Kemajuan atau kemunduran suatu komunitas sangat bergantung pada institusi pendidikan yang tersedia dalam komunitas tersebut. Jika fasilitas pendidikan tersedia dan dimanfaatkan secara efektif, komunitas tersebut akan lebih cepat mengalami perkembangan. Namun sebaliknya, jika sumber daya dalam lingkungan yang dapat digunakan untuk suatu daerah hanya bisa di rawat dan dikembangkan, maka komunitas tersebut akan tetap tertinggal. Pendidikan menjadi tumpuan harapan dan keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri

dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Ladang Panjang boleh dikatakan memadai karena jarak antara rumah anak-anak yang mengikuti pendidikan dengan sekolah tidak terlalu jauh, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang pakai kendaraan roda dua. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Ladang Panjang:

Tabel 3. 4

Sarana Pendidikan Kenagarian Ladang Panjang Barat

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	5 buah
2	Sekolah Dasar	7 buah
3	SMP/MTs	3 buah
4	SMA	1 buah

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2024.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sarana pendidikan di Nagari Ladang Panjang cukup memadai, pada umumnya tiap jorong memiliki sekolah dasar. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Ladang Panjang tergambar dalam tabel berikut:

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. 5

Strata Pendidikan Penduduk Kenagarian Ladang Panjang Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	1.103
2	Tamat SD	967
3	Tamat SMP	704
4	Tamat SMA	959
5	Diploma/Sarjana	261

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2024.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Nagari Ladang Panjang masih banyak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya faktor ekonomi dan tingkat keinginan masyarakat. Banyak masyarakat di Nagari Ladang Panjang yang hanya tamatan SMP dan SMA bahkan masih banyak masyarakat yang hanya pendidikannya sampai SD. Masyarakat di Nagari Ladang Panjang ada sebagian dari anak-anak mereka yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun itu tidak banyak. Bagi masyarakat yang mempunyai uang yang mampu melanjutkan sekolah anak mereka ke jenjang perkuliahan dan ada sebagian dari anak-anak mereka yang mendapat beasiswa dari pemerintah untuk kuliah (profil Nagari 2024).

Masyarakat di Nagari Ladang Panjang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, banyak di antara mereka yang pergi merantau. Namun ada juga yang tinggal di kampung dan mencari pekerjaan di kampung. Anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka banyak yang pergi merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Menurut mereka jika di kampung sebagai pengangguran mereka akan dinikahkan oleh orang tua mereka, hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Nagari tersebut. Alasannya masyarakat tidak ingin anak-anak mereka yang tidak bekerja akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Keagamaan

1. Fasilitas Keagamaan

Masyarakat Nagari Ladang Panjang Barat secara keseluruhan beragama Islam, dan tak satupun masyarakat memiliki agama lain, keyakinan masyarakat terhadap agama sangat kuat. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama, seperti shalat berjamaah di mesjid, adanya wirid yasin, memperingati hari-hari besar Islam dan lain-lain.

Masyarakat Kenagarian Ladang Panjang masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah amalan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Masyarakat enggan untuk pergi ke

masjid karena mereka disibukkan pada siang hari bekerja sebagai rutinitas sehari-hari, sedangkan pada malam hari telah letih dan memilih untuk beristirahat, sehingga mereka kebanyakan beribadah di rumah masing-masing atau di tempat mereka bekerja.

Kemudian dari segi tempat ibadah atau sarana prasarana ibadah, penulis melihat dan mengamati cukup banyak surau, mushalla, dan mesjid yang berada di nagari tersebut pada umumnya tiap jorong memiliki mushalla dan mesjid. Mereka membangunnya dengan cara bergotong royong. Suara azan selalu terdengar berkumandang ketika waktu shalat telah masuk. Untuk lebih jelasnya dari sarana ibadah yang ada di Nagari Ladang Panjang ini penulis bisa menggambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Sarana Ibadah Kenagarian Ladang Panjang Barat

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	11
2	Mushalla	39

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang Barat 2024.

2. Pemahaman Keagamaan

Di Nagari Ladang Panjang Barat, masyarakatnya sering melaksanakan sholat berjamaah di mushala dan di mesjid di waktu sholat magrib, isya dan subuh. Hal itu disebabkan karena pada waktu sholat zhuhur dan ashar mereka sedang berada ditempat kerja masing-masing. Namun ada juga sebagian masyarakat yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di mesjid karena mereka merasa lelah dan letih setelah seharian bekerja di sawah atau di sawah orang lain.

Kegiatan tabligh akbar juga ada, khususnya pengajian para ibu-ibu. Tetapi tidak semua masyarakat yang mengikutinya. Masyarakat yang jarang mengikutinya beralasan mereka merasa bosan karena ustad yang memberikan ceramah orangnya itu-itu saja dan tak pernah diganti.

Di samping itu, kemauan masyarakat untuk mengeluarkan sebagian harta mereka juga tinggi, baik dengan jalan sedekah, infak dan zakat. Hal ini terbukti ketika akan lebaran masyarakat Nagari Ladang Panjang selalu mengeluarkan zakat fitrah, begitu juga dengan zakat padi jika pendapatan padi mereka telah mencapai nisab masyarakat selalu mengeluarkan zakatnya. Mengenai pembangunan-pembangunan yang bersifat keagamaan seperti membangun mesjid, sekolah dan jalan mereka juga sering member sebagian harta yang mereka miliki untuk disedekahkan atau diinfakkan (Alin alim ulama wawancara 2024).

Kegiatan masyarakat Ladang Panjang di bidang agama tercantum sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam yang lebih lazim disebut rukun Islam yang lima, yaitu membaca dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat serta menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.

Meskipun agama Islam sangat dominan dengan kehidupan mereka dan tahu dengan ajaran Islam tetapi pada bulan Ramadhan masih banyak masyarakat di Nagari yang tidak melaksanakan sholat tarawih. Mereka merasa kelelahan setelah seharian bekerja menggarap sawah maupun pergi mengupah kesawah orang lain, karena pada umumnya pekerjaan mereka adalah bertani. Sehingga mesjid dan mushala-mushala menjadi sepi.

Ketika lebaran masyarakat Ladang Panjang mempunyai kebiasaan mendoa bergiliran setelah melaksanakan shalat Id, yaitu mereka mendatangi tiap- tiap rumah yang akan mendoa. Biasanya rumah pertama yang adalah rumah labai/imam yang menjadi imam sholat Id atau orang yang membaca khutbah ketika sholat Id. Kemudian mereka melanjutkan bersilaturahmi kerumah pemuka masyarakat seperti pak Jorong, setelah itu kerumah masyarakat- masyarakat yang lainnya.

Masyarakat yang datang ke rumah orang yang mendoa tidaklah diundang, tetapi siapa saja boleh datang. Bagi masyarakat yang rajin mendatangi tiap-tiap rumah yang akan mendoa maka giliran mereka yang

akan berdoa orang juga akan ramai dan banyak mendatangi rumahnya. Tetapi jika ada masyarakat yang tidak rajin datang atau tidak pernah datang kerumah orang yang berdoa maka tidak akan ada atau sedikit pula orang yang mendatangi rumah mereka ketika berdoa. Di dalam acara berdoa masyarakat mempunyai kebiasaan membakar kemenyan sebelum membaca doa. Tujuannya adalah agar doa mereka samapai kepada arwah orang-orang atau keluarga mereka yang telah meninggal. Hal ini telah lama dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

Agama Islam merupakan agama yang sangat mulia, yang diturunkan untuk seluruh umat manusia. Sesuai dengan pengertian Islam yang dikemukakan oleh Haroen Nasution, Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi SAW. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi tetapi dari berbagai segi kehidupan manusia. Islam masuk ke Minangkabau secara damai, seperti dengan acara dakwah dan dengan cara perdagangan. Pelaksanaan dakwah Islam membawa kepada bercampur baur antara ajaran Islam dengan adat setempat, baik dalam aspek teologi, pemahaman, pelaksanaan keagamaan dan sebagainya.

Sebelum Islam masuk ke Minangkabau, kehidupan masyarakat diatur melalui aturan-aturan dan tradisi setempat yang kemudian disebut adat. Peraturan adat yang dipelihara dan yang dipraktekkan masyarakat Minangkabau, akhirnya bertemu dengan sistem nilai budaya baru yakni Islam. Walaupun Islam sudah berkembang di Minangkabau, namun pelaksanaan syariat Islam bagi masyarakat pada waktu itu belum sempurna. Gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam menurut para wahabi muncul sebagai kekuasaan politik baru di Minangkabau. Gerakan wahabi dibawa oleh tiga orang Minangkabau yang baru berada di tanah Arab, tiga orang tersebut adalah Haji Sumanik yang berasal dari Tanah Tadar, Haji Piobang dari Luhak 50 Kota dan Haji Miskin dari Luhak Agam. Mereka ini datang bertujuan untuk menyempurnakan agama Islam yang sudah melenceng agar menjadi agama

Islam yang sempurna sesuai dengan ajaran al- Qur'an dan Hadits. Itulah gambaran dari agama dan adat istiadat masyarakat Nagari Ladang Panjang, walaupun secara keseluruhan beragama Islam tetapi budaya-budaya lama masih ada.

3.4 Budaya Masyarakat Nagari Ladang Panjang Barat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Adat istiadat yang berlaku di Nagari ladang panjang masih kental dengan tradisi-tradisinya yang masih berlaku sampai sekarang, pada setiap pelaksanaan acara-acara besar lainnya selalu menggunakan adat istiadat memperlihatkan bahwa kehidupan masyarakat di nagari ladang panjang ini adat istiadat nya ini tidak pernah tinggal. Nagari ladang panjang yang kehidupan sosial budaya nya dipengaruhi oleh adat budaya minang kabau dengan *filosofi adat Basandi Syara' Sara' basandi kitabullah*, semangat keagamaan dalam kehidupan masyarakat nagari ladang panjang sangat kuat sekali. Rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang didasari pada ajaran agama islam telah memupuk semangat persatuan dan kesatuan di Nagari Ladang Panjang alam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

a. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan di Nagari Ladang Panjang Barat, seperti di daerah Minangkabau lainnya, menganut sistem matrilineal, yaitu garis keturunan diturunkan melalui ibu. Keturunan dihitung berdasarkan garis ibu, dan setiap anak perempuan mendapat bagian yang sama dari warisan orang tua, terutama harta pusaka tinggi seperti rumah gadang dan sawah. Masyarakat di Nagari Ladang Panjang adalah bagian dari warisan budaya Minangkabau yang kaya dan penuh makna. Mereka terdiri dari berbagai suku seperti Caniago, Piling, Jambak, Melayu, dan lainnya, yang hidup berdampingan dalam harmoni. Setiap suku membawa nilai-nilai adat dan tradisi yang memperkaya kehidupan sosial, menjadikan nagari ini sebagai cerminan kearifan lokal yang lestari dalam bingkai kebersamaan dan gotong royong (Wawancara 2025).

b. Sistem Pemerintahan Adat

Sistem pemilihan pemerintahan adat di Nagari Ladang Panjang Barat, seperti di nagari-nagari lain di Sumatera Barat, mengikuti prinsip demokrasi dan musyawarah mufakat, dengan Kerapatan Adat Nagari (KAN) sebagai lembaga tertinggi. Kapalo Nagari, pemimpin nagari, dipilih oleh KAN melalui musyawarah, yang melibatkan semua komponen masyarakat nagari. Sistem Pemilihan Pemerintahan Adat di Nagari Ladang Panjang Sistem pemilihan pemimpin di Nagari Ladang Panjang, seperti di banyak nagari lainnya di Sumatera Barat, mengedepankan prinsip demokrasi adat melalui musyawarah mufakat. Proses ini dipimpin oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN), yaitu lembaga adat tertinggi yang terdiri dari unsur niniak mamak (pemimpin suku), alim ulama, dan cerdik pandai (kaum intelektual). KAN memiliki wewenang utama dalam pengambilan keputusan penting, termasuk dalam pemilihan Kapalo Nagari atau kepala nagari. Pemilihan Kapalo Nagari tidak dilakukan melalui pemungutan suara seperti pada pemilihan umum, tetapi melalui proses musyawarah mufakat. Semua unsur masyarakat adat dilibatkan dalam diskusi ini untuk mencapai keputusan bersama. Tujuannya adalah memilih sosok pemimpin yang benar-benar dipercaya oleh seluruh masyarakat nagari. Kriteria calon Kapalo Nagari biasanya ditentukan oleh KAN. Calon yang diajukan harus memiliki sifat jujur, adil, mampu memimpin, dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Nilai-nilai adat dan norma yang berlaku di nagari menjadi acuan utama dalam menentukan siapa yang layak menjadi pemimpin. Meskipun proses ini berdasarkan adat, tata cara pemilihan tetap mengacu pada Peraturan Daerah (Perda) yang berlaku di tingkat kabupaten atau kota. Namun, Perda ini disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya lokal agar tetap relevan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat setempat. Secara keseluruhan, peran KAN sangat besar dalam sistem ini. Selain memilih Kapalo Nagari, KAN juga berfungsi mengawasi jalannya pemerintahan nagari. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemerintahan adat di Nagari Ladang Panjang mengutamakan

kebersamaan, kearifan lokal, dan nilai-nilai tradisional dalam membangun tata kelola pemerintahan yang berkeadilan dan harmonis (Wawancara 2025).

c. Tradisi Lokal

Dilihat dari kebersamaan masyarakat Ladang Panjang sangatlah kuat, tetapi itu semua tergantung pada setiap masyarakat yang ingin berpartisipasi ketika ada acara-acara tertentu. Begitu juga dengan acara baralek, masyarakat yang sering menolong orang yang baralek giliran mereka baralek orang juga banyak yang akan menolongnya. Tetapi jika mereka tidak pernah atau jarang menolong maka orang-orang tidak ada yang menolong mereka tetapi datang untuk pergi baralek saja.

Berikut adalah kegiatan sosial budaya yang masih ada dan berlangsung saat ini di Nagari Ladang Panjang Barat:

Pertama yaitu, maanyuik pantang/menghanyutkan larangan dalam bahasa ladang panjang disebut sebagai maanyuik pantang adalah yang mana setelah lahiran masyarakat ladang panjang barat melakukan kegiatan dengan memandikan bayi tersebut kesugai terdekat, dengan proses menghanyutkan sebuah kelapa kesugai dan kelapa tersebut di tangkap oleh ayahnya setelah kegiatan tersebut dilakukan maka diakhiri dengan acara mando'a di rumah si bayi tersebut.

Kedua, kegiatan di bulan Rajab atau masyarakat di Nagari Ladang Panjang menyebutnya sebagai bulan kanak-kanak merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh masyarakat setiap satu kali setahun di lakukan sebelum bulan ramadhan, dengan membuat kue serabi dan dibagikan kepada masyarakat setelah itu di akhiri dengan do'a bersama dengan tujuan do'a sampai kepada arwah anak-anak tersebut.

Ketiga, takziah di Nagari Ladang Panjang barat dilakukan ketika ada kematian, kegiatan ini meliputi mando'a 1 sampai 3 hari, 14 hari, 40 hari, dan 100 hari di rumah duka.

Keempat, Aturan batasan bunyi musik dalam acara walimatul 'urs, yaitu aturan yang di buat oleh ninik mamak tentang batasan bunyik musik, aturan

tersebut bertujuan untuk tidak terjadi keributan dan pelanggaran antara masyarakat (Wawancara 2025).



UIN IMAM BONJOL
PADANG